

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bank syariah merupakan bank yang secara operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Legalitas bank syariah di Indonesia telah dilindungi oleh hukum setelah dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 yang kemudian dirubah ke dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Namun karena dirasa belum mampu mengakomodasi karakteristik operasional perbankan syariah dan muatannya belum spesifik yang mana pertumbuhan dan volume usaha perbankan syariah terus berkembang dengan pesat maka Undang-Undang No 10 tahun 1998 direvisi lagi sesuai dengan keadaan perbankan syariah saat ini dan tertuang dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008.<sup>1</sup>

Agar dalam operasional bank syariah menghindari sistem riba, maka Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah secara Islam. Dengan kata lain Bank Syariah lahir sebagai solusi dalam menangani persoalan yang berkaitan tentang bunga bank dengan riba.<sup>2</sup> Awal mula dikembangkannya perbankan syariah yaitu sebagai sebuah respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari pihak yang menginginkan agar tersedianya jasa transaksi keuangan yang pengoperasiannya sejalan dengan nilai norma dan sesuai dengan prinsip-

---

<sup>1</sup>Profil Perbankan Syariah, diakses pada tanggal 25 Maret 2022, [http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Document/UU\\_21\\_08\\_Syariah.pdf](http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Document/UU_21_08_Syariah.pdf),

<sup>2</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMPYKPN, 2005), hlm. 14

prinsip syariah dalam Islam.

Kegiatan operasional bank dengan basis syariah diawali pada tahun 1992 dengan berdirinya bank Muamalat Indonesia. Kemudian secara berkelanjutan mulai bermunculan bank-bank lain dengan berbasis syariah seperti halnya Bank Syariah Mandiri (BSM). Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan lembaga perbankan yang berdiri pada 8 September 1999 dan secara operasional berubah berdasarkan prinsip syariah. Pada awalnya bank ini beroperasi secara konvensional dan terbentuk dari merger empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo kemudian berubah menjadi satu nama bank yaitu PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Selanjutnya merger tersebut ditindak lanjuti dengan berlakunya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang memperbolehkan bank umum untuk melayani transaksi berbasis syariah. Dan dari sinilah bank yang awalnya beroperasi secara konvensional juga beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri.<sup>3</sup>

Bank Syariah Mandiri telah masuk menjadi Bank milik Indonesia tergabung dalam Badan Usaha Milik Negara BUMN dimana terdiri dari Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Negara Indonesia (BNI). Pada bulan Februari 2021 Bank Syariah di Indonesia digabungkan menjadi satu menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) dimana terdiri dari 3 gabungan Bank BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan

---

<sup>3</sup>Profil Bank Syariah Mandiri, diakses pada tanggal 25 April 2022, pukul 08.45 WIB, <http://www.syariahmandiri.co.id>.

BNI Syariah. Begitu juga kantor yang digunakan menjadi satu guna memperlancar proses administrasi dan manajemen keuangan.<sup>4</sup>

Ketiga Bank tersebut menunjukkan Kinerja PT Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan perkembangannya pun sebagai bank berbasis syariah tergolong cepat dan memuaskan. Sebagai bank syariah di Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank terbesar dari sisi asset, pembiayaan, laba, dan ekuitas. Sampai dengan Desember 2017 aset perusahaan mencapai Rp. 87,915 miliar dengan pembiayaan Rp. 60,584 miliar dan DPK sebesar Rp. 77,903 miliar. Selain itu, Bank Mandiri Syariah juga menempati 15 besar bank nasional dari sisi aset dengan pertumbuhan aset yang mencapai 11,55%.<sup>5</sup>

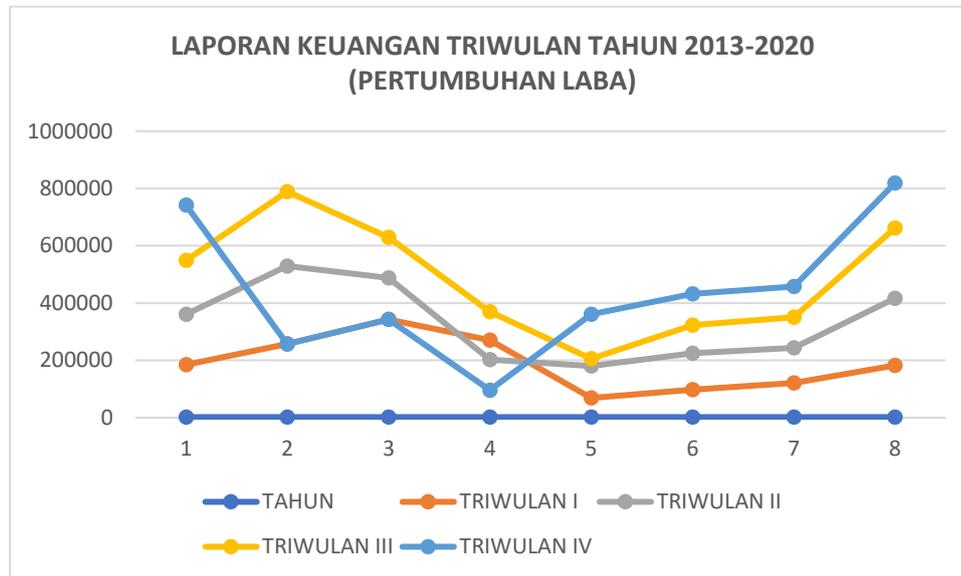
Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Tujuan pengukuran laba ini yang lebih umum adalah mensyaratkan pengukuran laba untuk periode yang lebih pendek guna memberikan alat kendali dan dasar bagi keputusan pemegang saham, kreditor, investor dan manajemen secara berkesinambungan atau periodik. Ukuran pertumbuhan laba bersih dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba pada tahun periode sekarang dengan laba pada periode sebelumnya.

---

<sup>4</sup> Achmad Sani Ahusain, Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional, *Info Singkat* Vol. XII, No 3/I/Puslit/Februari/2021

<sup>5</sup>Laporan Tahunan Keuangan Bank Syariah Mandiri, diakses pada tanggal 25 April 2022, <http://www.syariahmandiri.co.id>

**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan Laba PT Bank Syariah Mandiri**  
**Tahun 2013-2020<sup>6</sup>**



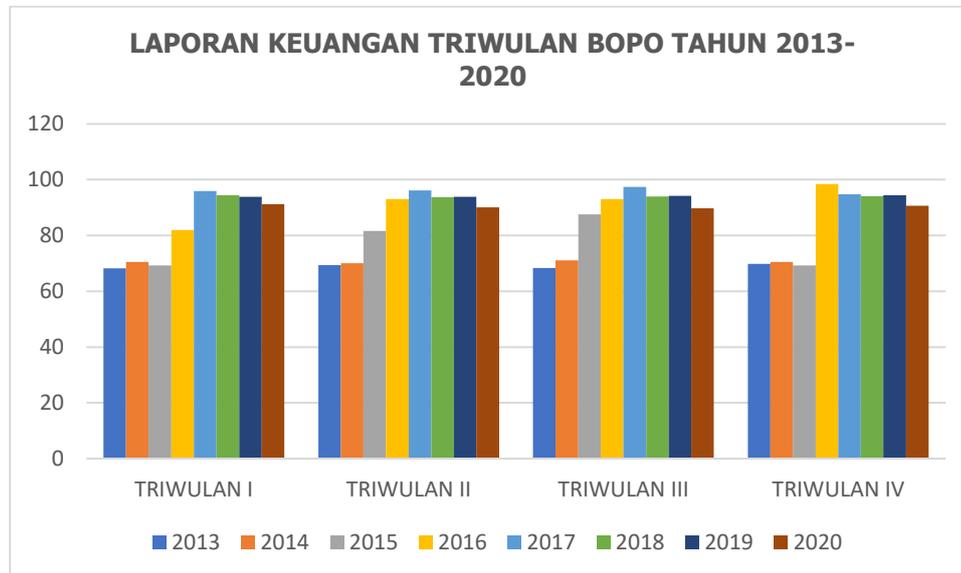
*Sumber: web resmi Bank Syariah Mandiri*

Dalam grafik 1.4 menunjukkan jumlah laba pada PT Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi selama tahun 2013-2020. Jumlah laba terbesar terjadi di tahun 2020 pada triwulan IV sebesar 52,15%. Sedangkan laba terendah terjadi di tahun 2017 pada triwulan I sebesar 07,83%.

Tabel dibawah ini menunjukkan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020.

<sup>6</sup>Laporan Tahunan Keuangan Bank Syariah Mandiri, diakses pada tanggal 25 Maret 2022, <http://www.syariahmandiri.co.id>

**Gambar 1.2**  
**Diagram Biaya Operasional Pendapatan Operasional**  
**PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2020<sup>7</sup>**



*Sumber: web resmi Bank Syariah Mandiri*

Dalam grafik 1.1 menunjukkan jumlah BOPO pada PT Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi selama tahun 2013-2020. Jumlah BOPO terbesar terjadi di tahun 2016 pada triwulan IV sebesar 98,46%. Sedangkan BOPO terendah terjadi di tahun 2013 pada triwulan I sebesar 69,21%.

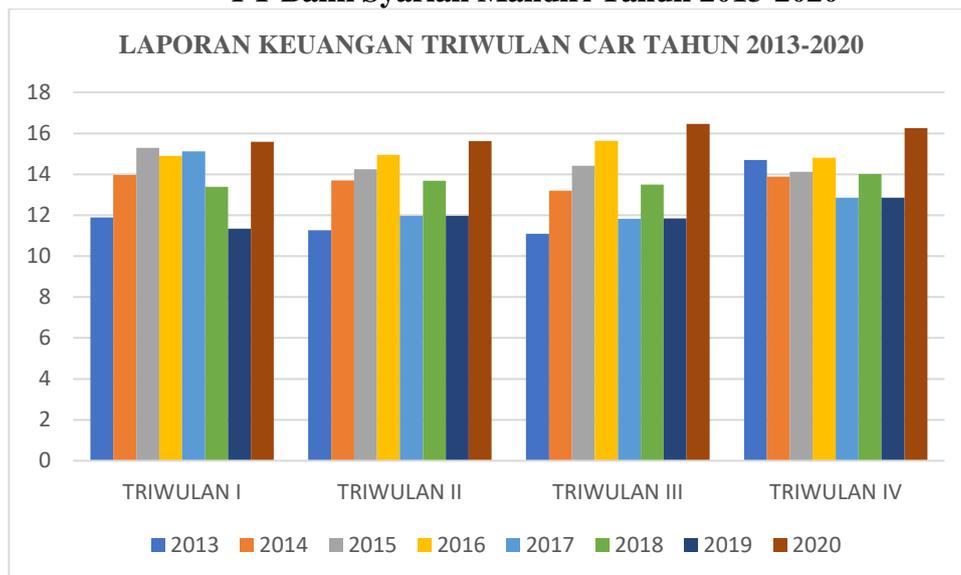
Menurut Prasanjaya, bank yang efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi serta terhindar kondisi bank bermasalah. Semakin kecil BOPO maka kinerja bank dalam menjalankan segala aktivitas sudah dikategorikan efisien.<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Laporan Tahunan Keuangan Bank Syariah Mandiri, diakses pada tanggal 05 Maret 2022, <http://www.syariahamandiri.co.id>

<sup>8</sup> A.A Prasanjaya, "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1 (2013).

Tabel dibawah ini menunjukkan rasio kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020.

**Diagram 1.3**  
**Diagram Rasio Kecukupan Modal**  
**PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2020<sup>9</sup>**



*Sumber: web resmi Bank Syariah Mandiri*

Dalam grafik 1.2 menunjukkan jumlah Rasio Kecukupan Modal pada PT Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi selama tahun 2013-2020. Jumlah Rasio Kecukupan Modal terbesar terjadi di tahun 2020 pada triwulan IV sebesar 16,26%. Sedangkan Rasio Kecukupan Modal terendah terjadi di tahun 2013 pada triwulan III sebesar 11,1%.

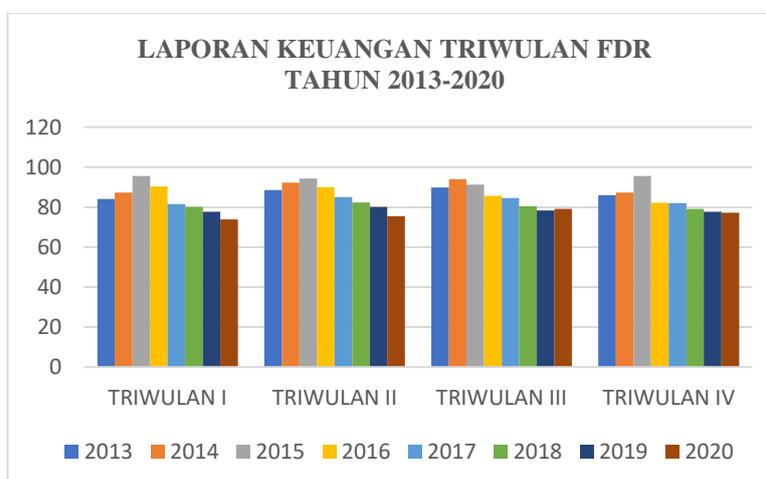
Menurut Andayani, kecukupan modal dapat dinilai dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR dapat dihitung dengan membandingkan modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). CAR dapat memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang mengandung

<sup>9</sup>Laporan Tahunan Keuangan Bank Syariah Mandiri, diakses pada tanggal 05 Maret 2022, <http://www.syariahmandiri.co.id>

risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada lembaga keuangan lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber lain (Dendawijaya, 2003). CAR yang tinggi menandakan banyak modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, dimana peningkatan modal sendiri tersebut akan menurunkan biaya dana. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba. Sehingga semakin tinggi CAR akan semakin meningkatkan pertumbuhan laba.<sup>10</sup>

Tabel dibawah ini menunjukkan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020.

**Gambar 1.4**  
**Diagram Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)**  
**PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2020<sup>11</sup>**



Dalam grafik 1.3 menunjukkan jumlah rasio pembiayaan terhadap

<sup>10</sup> Putu Novi Andayani, "Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Buleleng", *JIMAT Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntasnis Undiksha*, Vol. 3, No, 1, 2015

<sup>11</sup>Laporan Tahunan Keuangan Bank Syariah Mandiri, diakses pada tanggal 05 Maret 2022, <http://www.syariahmandiri.co.id>

dana pihak ketiga (FDR) pada PT Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi selama tahun 2013-2020. Jumlah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) terbesar terjadi di tahun 2016 pada triwulan IV sebesar 95,61%. Sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) terendah terjadi di tahun 2020 pada triwulan I sebesar 73,92%. Tabel dibawah ini menunjukkan pertumbuhan laba pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020.

Menurut Suryani salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Ketentuan Bank Indonesia tentang *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara 80% hingga 110%. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Besar-kecilnya rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.<sup>12</sup>

Pertumbuhan laba itu tidak bisa dilepaskan dengan rasio-rasio lainnya, seperti rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO), rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR). Rasio beban operasional pendapatan operasional ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan atau perbankan. Dengan adanya efisiensi pada

---

<sup>12</sup> Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia" (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010), *Jurnal Economica*, vol. II, Edisi 2, Nopember 2012.

lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. Rasio kecukupan modal dapat digunakan untuk menilai kecukupan yang dimiliki oleh suatu perbankan. Selain itu rasio kecukupan modal juga bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan. Sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio pembiayaan akan menunjukkan tingkat kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah yang bersangkutan.

Rasio biaya operasional pendapatan operasional merupakan perbandingan antara pendapatan dan pengeluaran perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional, semakin efisien suatu bank maka semakin tinggi tingkat laba bank tersebut. Rasio biaya operasional digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional.<sup>13</sup>

Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat

---

<sup>13</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2005), hlm. 120

berpengaruh terhadap besarnya modal.<sup>14</sup>

Laba merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Laba suatu bank dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh bank yang bersangkutan. Laba merupakan proksi dari kinerja perusahaan.<sup>15</sup> Kebijakan bank dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan menghasilkan laba yang benar-benar diharapkan oleh bank, sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan bank. Besarnya modal merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa yang mempengaruhi pertumbuhan laba suatu bank disebabkan oleh beberapa faktor. Atas dasar inilah yang membuat peneliti ingin menguji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Adapun variabel-variabel yang digunakan yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR), dan Pertumbuhan Laba sebagai variabel terikat (*dependent*). Hasilnya disusun dalam bentuk penelitian dengan judul Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2020.

---

<sup>14</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Per, 2008), hlm. 56

<sup>15</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi. Edisi ketiga*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), hlm.103

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penjelasan mengenai kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan pengaruh biaya operasional pendapatan operasional, rasio kecukupan modal, dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya biaya operasional pendapatan operasional, rasio kecukupan modal, dan *financing to deposit ratio* (FDR) dapat mempengaruhi pertumbuhan laba di PT. Bank Syariah Mandiri.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh biaya operasional pendapatan operasional, rasio kecukupan modal, dan *financing to deposit ratio* (FDR) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana pengaruh biaya operasional pendapatan operasional terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana pengaruh rasio kecukupan modal terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Syariah Mandiri?
4. Bagaimana pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Syariah Mandiri?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji seberapa besar pengaruh biaya operasional pendapatan

operasional, rasio kecukupan modal, dan *financing to deposit ratio* (FDR secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Syariah Mandiri.

2. Untuk menguji seberapa besar pengaruh biaya operasional pendapatan operasional terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji seberapa besar pengaruh rasio kecukupan modal terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menguji seberapa besar pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Syariah Mandiri.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman, keilmuan tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah, serta pemahaman tentang efisiensi biaya perbankan dengan laba perbankan yang mencakup variabel biaya operasional pendapatan operasional, rasio kecukupan modal, dan *financing to deposit ratio* (FDR).

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga keuangan syariah khususnya PT. Bank Syariah Mandiri.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan IAIN Tulungagung untuk dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan membuat tugas akhir khususnya jurusan perbankan syariah.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian berikutnya terkait pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Rasio Kecukupan Modal, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri. Serta diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang variabel-variabel yang diteliti, membatasi permasalahan yang akan diteliti dan lokasi penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang dikehendaki. Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Rasio Kecukupan Modal, dan Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR) pada PT Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2020”. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dimana variabel X merupakan variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari:

- a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_1$ )
- b. Rasio Kecukupan Modal ( $X_2$ )
- c. Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga ( $X_3$ ), dan
- d. variabel Y sebagai variabel terikat (*dependent*) yaitu Pertumbuhan Laba

## 2. Keterbatasan Penelitian

Objek penelitian yang diamati dibatasi pada laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Penegasan istilah terdiri dari dua yaitu secara konseptual dan secara operasional.

### 1. Definisi Konseptual

- a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatannya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Rivai, dkk, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 480.

b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko atau disingkat ATMR (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping dana-dana yang berasal dari sumber-sumber luar bank yang berasal dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain.<sup>17</sup>

c. Financing to Deposit Ratio (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil didapatkan oleh bank.<sup>18</sup>

d. Pertumbuhan Laba

Laba adalah selisih total pendapatan dikurangi biaya-biaya dari kegiatan usaha yang diperoleh selama periode tertentu. Laba juga sering disebut dengan keuntungan (profit), penghasilan dan *earning*.<sup>19</sup>

2. Definisi Operasional

a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio atau perbandingan dari nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Opeasional.

b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

---

<sup>17</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 153.

<sup>18</sup> Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia, cetakan ke-1*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 86.

<sup>19</sup> Islahuzzaman, *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh modal cadangan yang disimpan oleh bank sebagai dana penjaminan kerugian.

c. Financing to Deposit Ratio (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil didapatkan oleh bank.

d. Pertumbuhan Laba

Laba adalah selisih total pendapatan dikurangi biaya-biaya dari kegiatan usaha yang diperoleh selama periode tertentu. Laba juga sering disebut dengan keuntungan (profit), penghasilan dan *earning*.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai sistematika penelitian ini maka peneliti mengemukakan sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi uraian mengenai (a) latar

belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika skripsi.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas uraian tentang (a) teori pembiayaan mudharabah, (b) teori pembiayaan musyarakah, (c) teori ijarah, (d) teori laba bersih, (e) kajian penelitian terdahulu, (f) kerangka konseptual, dan (g) hipotesis penelitian.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan (e) teknik analisis data.

## BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang (a) deskripsi data dan (b) uji analisis data.

## BAB V : PEMBAHASAN

Pembahasan yang berisi tentang pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), rasio kecukupan modal (CAR), dan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Syariah Mandiri.

## BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir